



NEWSLETTER TOTUS TUUS

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penguatan Nilai Universitas:
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Pimpinan Redaksi:

Fx. Wigbertus Labi Halan, S.Fil., M.Sosio.

Editor:

Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D.

Sekretaris:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Desain:

Antanius Daru Priambada, S.T.

Alamat Redaksi:

Lembaga Penguatan Nilai Universitas
Unika Widya Mandala Surabaya
Gedung Benedictus
Lantai 3, Ruang B. 322
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya

Email: virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext.: 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Seputar Kampus	2
Satu Dunia Satu Kemanusiaan: Komunitas Internasional	3
Hari Minggu Biasa XVII (Hari Orangtua, Kakek dan Nenek Sedunia)	4
<i>Fear of Missing Out (FoMO)</i>	5
Refleksi Iman dan Karya FIKOM	7
Rest in Peace	

Dari Meja Redaksi

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Hari Minggu ini, Bapa Suci Paus Fransiskus mengajak kita memberi perhatian kepada orang tua, terutama para lansia. Mereka sering kali kurang mendapatkan perhatian karena mereka ada di posisi lemah dari masyarakat. Dan yang paling meresahkan bagi mereka adalah rasa "sendiri", "sepi", dan "ditinggalkan". Ini sungguh suatu ironi yang sulit dalam kehidupan. Maka, Paus Fransiskus meminta supaya orang muda dan mereka yang masih mampu bekerja dengan baik memberikan perhatian kepada mereka. Suatu perhatian yang baik bagi orang yang pernah berjasa dalam kehidupan akan mengingatkan kepada kita tentang arti perjuangan dan diri kita sendiri kelak akan berhadapan dengan hal tersebut.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Dunia pendidikan sesungguhnya adalah bagian kehidupan manusia yang membantu melihat dengan kaca mata yang luas untuk seluruh aspek hidup manusia. Dalam hal ini, pendidikan diundang pula untuk tidak berhenti dalam pengembangan dan memberikan perhatian kepada mereka yang lansia karena bagaimana pun pendidikan memiliki spirit untuk membentuk manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, perhatian pada orang yang lemah, termasuk orang tua dan lansia perlu menjadi perhatian bagi dunia pendidikan dengan harapan memberikan kontribusi yang lebih baik lagi pada sikap merawat mereka, sikap untuk membantu mereka mendapatkan teknologi yang tepat dan bermartabat, serta memberikan dukungan kepada mereka agar memperoleh kesempatan dalam berbagi di dunia pendidikan.

Warga Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ytk.

Santo Yohanes Paulus II adalah sosok pribadi yang pada masa tuanya mengalami tubuh yang lemah karena sakit yang dideritanya. Dia juga menjadi sosok yang kita bersama belajar dua hal yaitu kita diundang untuk ingat bahwa kehidupan kita adalah perjalanan waktu yang pada saat tertentu kita akan menjadi tua dan lemah. Dan dengan belajar dari kondisi tersebut, kita diundang untuk selalu ingat agar kita tetap punya hati pada orang tua, para lansia karena mereka adalah bagian diri kita dan adalah masa depan bagi yang masih muda agar kita mulai terbuka pada kenyataan itu serta belajar untuk menghormati dan menemani orang tua dengan baik.

Salam PeKA.
RD. Benny Suwito

SEPUTAR KAMPUS

ULANG TAHUN DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN



Daftar Ulang Tahun 29-31 Juli 2024:

- Ir. Theresia Liris Windyaningrum, S.T., M.T. - PSDKU Rekayasa Teknik Industri
- Ida Ayu Andri Parwita, S. Farm., M.Farm., Apt. - Fakultas Farmasi
- Teresia Yuliatwati, S.Sos. - LPKS
- Yuli Nugraheni, S.Sos., M.Si. - Fakultas Ilmu Komunikasi
- dr. Hendy Wijaya, M.Biomed. - Fakultas Farmasi
- Victor Christian Kaharso, S.T.P., M.Eng. - Fakultas Teknologi Pertanian
- Jessica Febrina Haryanto, S.Pd., M.Pd. - FKIP
- Ignatius Yuliyun Sulistiyo, S.Mn. - BAU Rumah Tangga
- dr. Ivan Tjokrowinoto, S.Ked. - Fakultas Kedokteran
- Drs. Pre Agusta Siswanto, MBA., Apt. - Fakultas Farmasi

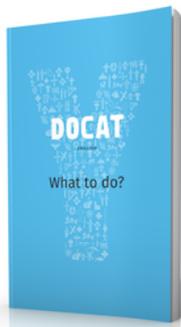
Daftar Ulang Tahun 29-31 Juli 2024:

- Eny Indriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog. - Pusat Layanan Psikologi
- Linda Juwita, S.Kep., Ns., M.Kep. - Fakultas Keperawatan
- Anita Roslina Simanjuntak, S.Pd., M.Pd. - FKIP
- Akhsaniyah, S.Sos., M.Med.Kom. - FIKOM
- Amelia Rosita Dewi - PSDKU Bahasa Indonesia
- Restry Sinansari, S.Farm., M.Farm., Apt. - Fakultas Farmasi
- Slamet Winardi, S.T., M.T. - Fakultas Teknik
- Robertus Sigit Haribowo Lukito, SE., M.Sc. - Fakultas Bisnis
- Elisabeth Ajeng Sarinastiti Wardhani, S.I.P - BAAK Madiun
- Shinta Marito S., S.Pd., M.Sc., Ph.D. - Fakultas Farmasi

----- Selamat Ulang Tahun dan Tuhan Memberkati -----



<https://bit.ly/PeKABox>



Satu Dunia Satu Kemanusiaan

Komunitas Internasional

250 Bagaimana Gereja terlibat dalam masalah ini?

Selama bertahun-tahun, di seluruh dunia, Gereja Katolik telah menjadi advokat untuk migran, termasuk kelompok "tidak berdokumen" atau "ilegal". Dalam melakukannya, ia berada bersama pihak kaum miskin dan mereka yang disebut Yesus dengan terpinggirkan dan terlupakan. Ajaran Katolik dapat diringkas dalam sejumlah poin kunci. Pertama, orang memiliki hak untuk bermigrasi dalam rangka mendukung diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Kedua, negara-negara mempunyai hak untuk mengatur perbatasan mereka. Ketiga, pengungsi dan pencari suaka harus diberi perlindungan. Keempat, martabat manusia dan hak manusiawi migran tak berdokumen harus dihormati. Mengenai poin terakhir ini, Uskup AS dan Meksiko telah menyatakan, "Terlepas dari status hukum mereka, migran, seperti semua orang memiliki martabat manusia yang melekat yang harus dihormati. Sering kali mereka tunduk kepada hukum dan perlakuan kasar aparat penegak baik dari negara penerima maupun negara transit. Diperlukan kebijakan pemerintah yang menghormati hak manusiawi meskipun tanpa dokumen yang diperlukan" (*Strangers No Longer: Together on the Journey of Hope*, Sebuah Surat Pastoral Mengenai Migrasi dari Uskup Katolik Meksiko dan Amerika Serikat [2003], no. 38; lih. no. 35-37). Tidak cukup hanya membantu dalam kasus-kasus perorangan; ini juga menjadi tugas Gereja untuk meminta legislator mengesahkan undang-undang yang lebih manusiawi.

251 Masalah apa yang timbul berkenaan dengan perdagangan di seluruh dunia?

Dalam kebangkitan globalisasi, hubungan perdagangan antarnegara di seluruh dunia juga telah menjadi lebih dekat. Hal ini telah membantu beberapa negara; di banyak tempat, namun demikian, hal itu telah memperburuk masalah-masalah sosial dan ekologi. Tentu saja, dalam memilih pembelian sebagai konsumen individu, kita tidak memiliki banyak kesempatan untuk memengaruhi cara perdagangan terstruktur. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah nasional untuk menangani masalah ini atau yang lain bagi organisasi yang akan didirikan yang membela struktur perdagangan yang lebih adil.

252 Apa itu perdagangan yang adil?

Perdagangan yang adil mengacu pada perdagangan yang dilakukan menurut prinsip-prinsip keadilan (sosial). Berbagai organisasi perdagangan yang adil menentukan prinsip-prinsip ini dan mengoordinasikan hubungan perdagangan. Mereka mendorong keadilan dalam perdagangan internasional karena hal ini akan memperkuat hak-hak produsen (seperti petani kecil dan pemilik perkebunan) serta berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan di negara yang bersangkutan. Untuk mencapainya, mereka berkomitmen untuk berdialog di antara mitra dagang, untuk transparansi yang lebih besar tentang produksi dan hubungan perdagangan, dan juga menghormati semua pihak yang terlibat.



Bacaan: 1 Raj 4:42-44; Ef 4:1-6; Yoh 6:1-15

Saudara-saudariku ytk.

Memperhatikan orang lain merupakan suatu bukti bahwa seseorang itu benar-benar tidak saja hidup bagi dirinya sendiri tetapi bagi sesamanya. Gambaran karakter orang semacam ini merupakan gambaran pribadi yang telah dewasa dan tidak merengek-rengok karena dia merasa pribadi yang mendapatkan anugerah dari Tuhan bukan karena dirinya sendiri tetapi karena Tuhan yang menghendaki dalam diri-Nya. Dan hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa perhatian adalah juga wajah Allah sehingga jika memperhatikan orang lain dengan kesungguhan pasti Tuhan akan membantu dan memberikan kepada kita sesuatu yang tidak pernah kita duga.

Saudara-saudariku ytk.

Dalam Injil, Tuhan Yesus itu sangat perhatian kepada orang yang datang kepada-Nya. Dia tidak mau membiarkan orang yang berbondong-bondong itu hanya sekedar mencari Dia dan mendapatkan mukjizat lalu pulang. Yesus, Sang Guru berkata mendapatkan kesembuhan tidak mendapatkan perhatian dan bahkan mereka kelaparan. Ini yang Tuhan Yesus tak mau ketika Dia berjumpa dengan orang baik. Tuhan tidak mencari keuntungan dari berkumpulnya orang-orang banyak atau menjadikan mereka alat pemuas saja. Sebaliknya karena Yesus adalah pribadi yang dewasa dan tahu mereka datang sebenarnya bukan cari Yesus semata walaupun proses ini masih jauh dan lama. Namun, Tuhan mendidik orang yang datang kepada-Nya untuk menyadari betapa hidup kita punya makna bagi orang lain.

Saudara-saudariku ytk.

Kepedulian Yesus pada mereka yang datang kepada-Nya adalah dengan mengupayakan supaya mereka dapat mengisi perut mereka. Pada saat itu, Yesus mengatakan: "Di manakah kita akan membeli roti, supaya mereka ini dapat makan?" Pertanyaan Yesus kepada para murid sebagai ungkapan Dia supaya para murid bersikap seperti Dia untuk dapat memberikan sesuatu kepada mereka yang datang kepada-Nya hingga kelaparan. Filipus pun memberanikan diri berkata kepada gurunya bahwa itu tidaklah mungkin karena mereka tidak memiliki uang yang banyak untuk memberikan makan kepada semua orang itu. Namun, Tuhan tidak hanya berhenti di situ. Dia ingin menunjukkan bahwa kasih Allah dan keyakinan serta harapan akan menjadikan rahmat bekerja dalam diri manusia. Dan ini terjadi ketika Andreas mengatakan: "Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?" Para murid pun masih ragu karena berpikir sangat realistis. Akan tetapi, Tuhan menunjukkan kuasa Allah kepada mereka bahwa itu pastilah mungkin.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus pun kemudian meminta para murid supaya orang-orang banyak itu istirahat duduk. Ia pun kemudian mengambil roti dan ikan dari anak itu serta mengucap syukur atas hal tersebut. Sungguh, di luar dugaan para murid, roti-roti dan ikan-ikan yang dibagikan kepada banyak orang kemudian menjadi berlimpah-limpah dan berlebih untuk semua orang yang hadir menjumpai Yesus itu ketika Yesus berkata kepada para murid-Nya: "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang". Dan setelah dikumpulkan ternyata ada dua belas bakul penuh dengan potongan-potongan kelima roti jelai yang telah dimakan.

Saudara-saudariku ytk.

Terkadang kita terlalu perhitungan dan melupakan bahwa di balik semua yang ada karena Tuhan. Kisah mukjizat lima roti dan dua ikan mau mengajak kepada kita sadar tentang kasih Allah kepada banyak orang yang membutuhkan dan sekaligus juga meminta kita percaya bahwa jika kita mau menjalankan semuanya bersama Tuhan pasti ada jalan keluar terhadap persoalan-persoalan sulit dalam kehidupan orang yang membutuhkan. Hal yang diperlukan adalah kita mau berusaha dan memohon kasih Allah supaya Dia yang membantu memberi solusi pada apa yang kita hadapi. Oleh sebab itu, bilamana kita sungguh-sungguh perhatian pada orang lain yang membutuhkan kita selalu ingat bahwa yang kita lakukan adalah kasih Allah bukan karena kita sendiri sehingga Dia akan membantu kita.

Berkat Tuhan

RD. Benny Suwito

FOMO adalah rasa takut ketinggalan sehingga muncul keinginan untuk tetap terhubung dengan jaringan sosial yang mengakibatkan seringnya (dan bagi sebagian orang, berlebihan) penggunaan situs jejaring sosial dan layanan pesan.

Pengertian FoMO

Intensnya penetrasi media sosial ke dalam kehidupan masyarakat telah memberikan dampak yang sangat serius terhadap kehidupan masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah *share*, kecanduan media sosial telah menyebabkan pengguna khawatir untuk tidak berbagi dan kehilangan informasi. Situasi ini mengarah pada terbentuknya FoMO, terutama pada pengguna generasi pasca 90an (Wang et al., 2021).

Kamus Cambridge (2020) mendefinisikan FoMO sebagai suatu keadaan kecemasan yang terjadi ketika seseorang tidak tahu peristiwa menyenangkan dan seru yang dibagikan oleh temannya di *platform* sosial. Di sisi lain, FoMO dijelaskan sebagai perasaan merindukan kehidupan yang dibagikan orang lain di media sosial dan pantas untuk dilihat. FoMO dikaitkan dengan penggunaan media sosial yang tidak sehat. FoMO dapat diartikan sebagai ketakutan tidak dapat mengikuti apa yang terjadi dalam kehidupan orang lain. Situasi ini dapat mendorong individu untuk terus-menerus mengunjungi *platform* media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*. Oleh karena itu, orang-orang lebih mementingkan aplikasi media sosial dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggunakannya.

Penyebab FoMO

Menurut Barker (2016), FoMO dapat disebabkan oleh ketidakbahagiaan. Individu dengan tingkat ketakutan yang tinggi tidak memiliki perasaan positif terhadap diri mereka sendiri dan kehidupan mereka. Oleh karena itu, mereka menganggap orang lain memiliki kehidupan yang lebih bahagia daripada diri mereka sendiri. Dia membandingkan kehidupan menyenangkan yang diikuti orang lain di *platform* media sosial dengan kehidupannya yang tidak bahagia.

Menurut Gottberg (2017), salah satu penyebab terbesar FoMO adalah kecemasan atau ketakutan akan kehilangan kehidupan orang lain yang penting, menarik, dan mengasyikkan. Individu mengalami ketakutan dan kecemasan tersebut sepanjang hari. Situasi tersebut menjadikannya mengikuti orang lain dan teman-temannya serta terus melakukan pembaruan status di lingkungan virtual.

Menurut Tekayak dan Akpınar (2017), FoMO dapat dikaitkan dengan terus-menerus mengikuti pembaruan profil yang dibagikan oleh teman-teman yang dilakukan melalui media sosial. Individu dengan tingkat FoMO tinggi merasa cemas karena tidak dapat memperoleh informasi tentang apa yang dilakukan teman-teman media sosialnya dengan alasan apa pun.

Gejala FoMO

McGinnis (2017) menyatakan bahwa FoMO sering terlihat pada setiap orang saat ini, terutama pada orang-orang yang tumbuh di era milenium. Gejala-gejala FoMO adalah:

1. Memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas menarik yang dapat di *platform* sosial.

2. Selalu mengikuti dan mengontrol jaringan media sosial.
3. Merasa tidak enak kalau tidak mengetahui adanya peristiwa atau aktivitas yang diselenggarakan atau diikuti teman-temannya di jejaring sosial.
4. Merasa tidak mampu mengejar pengalaman orang lain yang dilihatnya di media sosial.

Russell (2020) mengutarakan gejala FoMO sebagai berikut;

1. Terus-menerus mengecek aplikasi media sosial dari ponsel pintar untuk mengikuti pesan dan status teman-temannya dan orang lain.
2. Saat bersama teman-temannya di lingkungan media sosial, dia mengirim pesan ke teman-temannya yang tidak muncul.
3. Saat ponsel pintar atau tabletnya mati, menjadi panik dan khawatir karena tidak dapat mengetahui perkembangan informasi dari teman-temannya tersebut.

Ertürk (2012) mencatat gejala-gejala FoMO sebagai berikut:

1. Tidak bisa menahan diri untuk tidak berselancar jaringan media sosial.
2. Menghabiskan lebih banyak waktu di jaringan media virtual dan tidak menyadari berdampak pada hubungan keluarga - teman,
3. Perasaan hampa, depresi, gelisah atau gugup terungkap jika tidak bisa masuk atau mengakses jaringan media sosial,
4. Marah/tersinggung ketika dicegah untuk berselancar jaringan media sosial.

Akibat FoMO

Busch (2016) menyebutkan dampaknya FoMO sebagai berikut:

1. Fokus menurun

Mengecek ponsel dan melihat aplikasi media sosial secara terus-menerus dibandingkan melakukan hal-hal yang perlu dilakukan dalam situasi yang membutuhkan fokus, seperti mengerjakan tugas tanggung jawab, dapat membuat orang tersebut sulit fokus dan menimbulkan banyak masalah.

2. Berkurangnya komunikasi tatap muka

Situasi ini membuat seseorang kehilangan kualitas dan komunikasi yang nyata, yang penting dalam kehidupan masyarakat.

3. Tidur tidak teratur

Orang yang berpikir bahwa orang lain memiliki kehidupan yang lebih menyenangkan daripada diri mereka sendiri dan wajib diikuti informasinya, tidak dapat tidur sampai larut malam, tidak cukup tidur, dan kualitas tidur menurun.

4. Peningkatan tingkat stress

Ketika orang terus-menerus terhubung dengan ponsel dan memantau berbagai hal melalui ponsel, tingkat stres meningkat dan dapat menyebabkan perasaan marah dan tidak sabar.

Cara Menghadapi FoMO

Menurut Sokol (2016), cara penting dalam menghadapi FoMO, adalah:

1. Membuat buku harian mengungkapkan apa yang dimiliki dan tidak dimiliki.

Hal tersebut dapat membantu perasaan dan pikiran seseorang terpengaruh secara positif dan berpikir ke arah yang positif. Menulis juga dapat membantu seseorang menjauhi ponsel pintar dan perangkat elektronik.

2. Berhenti membandingkan dirinya dan hidupnya dengan orang lain.

Menjadi terkenal atau kaya bukan berarti orang bahagia. Tidak ada seorang pun yang memiliki kehidupan yang sempurna, tidak peduli seperti apa bentuknya.

3. Puas dengan dirinya sendiri.

Tidak boleh dilupakan bahwa setiap orang mempunyai kisah hidup yang berbeda-beda. Orang harus menetapkan tujuan yang sesuai dengan kehidupannya dan tidak berdasarkan kehidupan atau pengalaman orang lain.

4. Tidak fokus pada hal-hal materi.

Ketika teman-teman di *platform* sosial berbagi kehidupan tentang mobil, harta benda, dan rumah indah, hal ini dapat menimbulkan kecemburuan dan situasi negatif. Daripada merasa iri terhadap barang-barang mewah tersebut, sebaiknya memotivasi diri sendiri tentang cara meraih dan memperoleh barang-barang mewah tersebut, menetapkan tujuan dan rencana yang tepat. Penting dicatat bahwa yang membuat hidup kaya bukanlah materi dan barang, melainkan pengalaman hidup kita yang bermakna, berharga, dan membahagiakan.

5. Daripada berbagi aktivitas media sosial yang mengalir deras lebih baik fokus pada kehidupan nyata dan hidup pada saat ini.

6. Meskipun ada banyak peluang teknologi yang memungkinkan komunikasi dengan orang-orang, manfaat kesehatan dari hubungan tatap muka yang terjadi dalam lingkungan otentik tidak dapat disangkal. Menghabiskan waktu bersama orang-orang tercinta dan merasakan kebahagiaan alami dalam lingkungan yang bersahabat dianggap sebagai cara efektif untuk mengatasi rasa takut ketinggalan (FoMO).

7. Efek rasa takut ketinggalan dapat dikurangi dengan menyadari hubungan penting antara kesehatan fisik dan kesehatan mental yang harus dipertimbangkan.

Referensi:

Barker, E (2016) This is the best way to overcome fear of missing out. Time Magazine.

Busch, B (2016) Fomo, stress and sleeplessness: are smartphones bad for students. The Guardian.

Cambridge Dictionary (2020) FoMO.

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/fomo> (Accessed 12.11.2020).

Ertürk Y (2012) Gelişmeleri kaçırma korkusu (FoMO)

http://www.hurriyetaille.com/yazarlar/yildiz-dilek-erturk/gelismeleri-kacirma-korkusufomo_2633.html (Accessed 14.4.2021).

Gottberg K (2017) Simple living—a cure for fomo. <https://www.smartliving365.com/simple-cure-fomo-fear-missing> (Accessed 15.4.2021).

McGinnis P (2017) 7 symptoms of fomo you need to treat now. <http://patrickmcginnis.com/7-symptoms-of-fomo-you-need-to-treat-now> (Accessed 3.4.2021).

Russell A (2020) The effects of depressive symptoms on social media use mediated by fomo (Master's thesis). Richmond, University of Richmond.

Sokol R (2016) Here are 8 ways to shut down your FoMO. <https://www.rd.com/advice/relationships/fear-of-missing-out> (Accessed 1.5.2018).

Tekayak HV, Akpınar E (2017) Tıp alanında yeni bir dönem: dijital çağda doğan yeni hastalıklar, Eurasian Journal of Family Medicine, 6:93-100.

Wang L, Qiu J, Yan S, Liu W (2021) Does mobile social media undermine our romantic relationships? the influence of fear of missing out (fomo) on young people's romantic relationship. Research Square; 2021; doi:10.21203/rs.3.rs-636141/v1.

REFLEKSI IMAN DAN KARYA FIKOM

Menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) yang unggul dan terpercaya di Indonesia pada tahun 2026 dengan mengembangkan sivitas akademika yang berlandaskan nilai kreatif, reflektif, profesional, demikian Visi FIKOM. Brigitta Revia S.F., S.I.Kom., M.Med.Kom, Dekan FIKOM, menyebut bahwa salah satu aspek yang mendukung tercapainya visi ini, yakni *togetherness*. Sambutan dekan dalam sesi pembukaan refleksi iman dan karya ini kemudian menjadi sumber inspirasi bagi tim fasilitator dari LPNU, Andhika Alexander Repi untuk mengemas kegiatan yang berwarna *togetherness*. Kegiatan refleksi iman dan karya yang berlangsung sejak tanggal 25 Juli -26 Juli 2024 ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk merefleksikan keterlibatan mereka dalam FIKOM. Pada ujung perjumpaan, RD Ignatius Sadewo, mengajak peserta untuk kembali merenungkan arti 'menjadi gelas kosong'. Ada satu pertanyaan sederhana tetapi bermakna, 'siapakah aku tanpa Widya Mandala?'



Berita Duka



GRAND HEAVEN
SURABAYA



REST IN PEACE

TELAH KEMBALI KE RUMAH BAPA DI SURGA
PADA KAMIS, 25 JULI 2024 JAM 23.15 WIB



DR. BENEDICTUS TRIAGUNG RUDDY PRABANTORO, dr, SpOG (K)

DALAM USIA **61** TAHUN

LT 6 ROOM 627,628,629 - GRAND HEAVEN SURABAYA

DIKREMASIKAN DI KREMATORIUM HEAVEN LT 5

HARI MINGGU TANGGAL 28 JULI 2024

BERANGKAT DARI RUMAH DUKA PADA PUKUL 10:00 WIB

MISA ARWAH:

Jumat, 26 Juli 2024. Pukul 19.00 WIB

MISA TUTUP PETI:

Sabtu, 27 Juli 2024. Pukul 19.00 WIB

MISA PEMBERANGKATAN JENAZAH:

(KREMASI)

Minggu, 28 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

KAMI YANG BERDUKA

ISTRI: LANNY SETIAWAN, DR

ANAK:

1. FRANSISKUS ARYO PRATOMO

2. CLARA DWITA ARISTA



<https://tinyurl.com/Misa-Dr-Ruddy>

Meeting ID : 987 5907 7920

Password : 123456

Terima Kasih atas Perhatian, Dukungan dan Doa yang Diberikan

(031) 6001 0666 | 0811 3108 886